

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**STANDAR MINIMAL: MODEL PEMBELAJARAN PRAKTIK RECORDER
PADA GURU SEKOLAH DASAR KELAS 3**

Peneliti:

**Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A. NIP 197302142001121002 (Ketua)
Yosinda Salsa Bela Pangestuti NIM 19102190132 (Anggota)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1449/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan Standar Minimal: Model Pembelajaran Praktik Recorder Pada Guru Sekolah Dasar Kelas 3

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197302142001121002
NIDN : 0014027301
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08122943657
Alamat Email : notasi3@yahoo.co.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Yosinda Salsa Bela Pangestuti
NIM : 19102190132
Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Yogyakarta, 19 November 2021
Ketua Peneliti

Tri Wahyu Widodo
Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.
NIP 197302142001121002

The image shows a handwritten signature in black ink over a white background. Below the signature, the name and NIP of the researcher are printed in black text.

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



ABSTRAK

Memahami untuk mencapai sebuah standar minimal dalam proses pembelajaran praktik musik membutuhkan berbagai bentuk inovasi. Melalui standar minimal pendidik akan mengetahui dalam memutuskan model pembelajaran yang dibutuhkan. Pembentukan standar minimal akan memberikan bekal dasar bagi para pendidik pada bidang praktik musik. Oleh karena itu standar minimal perlu disusun dengan bentuk yang mudah dipahami dan dicerna bagi pengajar praktik musik. Standar minimal ini yang akan diteliti merupakan standar minimal bagi pengajar instrumen musik rekorder dan pianika bagi siswa sekolah dasar di kelas 3 dan 4. Tentu rancangan penyusunan standar minimal melibatkan teknologi yang saat ini berkembang. Teknologi musik untuk mendukung dalam proses pembelajaran yang terkait dengan praktik musik khususnya rekorder dan pianika sudah samangat banyak. Akan tetapi untuk memilih teknologi yang tepat dibutuhkan pengetahuan musik apa yang diperlukan. Memilih teknologi yang tepat untuk proses pembelajaran juga menjadi faktor lain yang sangat perlu diungkap agar asas kemanfaatannya teknologi dalam proses pembelajaran sesuai dengan tercapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dari proses pembelajaran guru SD tingkat nasional pada tahun 2018 dan 2019. Dengan melihat perkembangan hasil proses pembelajaran guru SD Tingkat Nasional tentu memberikan tujuan agar dapat mengetahui efektifitas dan hasil capaian pembelajaran praktik musik Rekorder untuk mendapatkan sistem standar minimal pembelajaran praktik musik rekorder dan pianika.

Kata kunci: Standar Minimal Praktik; Inovasi Pembelajaran Praktik; Rekorder Pianika

PRAKATA

Kami mengucapkan rasa syukur kepada ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat menyusun laporan akhir penelitian dapat selesai pada waktunya. Kami sangat sadar bahwa laporan akhir penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta; para narasumber; bantuan dari teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penelitian dan pembuatan laporan akhir ini; serta berbagai pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Harapan kami semoga penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan memberikan alternatif dalam bidang pendidikan khususnya proses pengajaran model jarak jauh (daring) praktik flute pada masa Pandemi Covid 19 yang sesuai dengan misi visi untuk mengembangkan proses mengajar melalui pendidikan yang dicanangkan pemerintah. Penelitian ini kami akui masih banyak kekurangan, karena keterbatasan waktu dan sumber penelitian. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan laporan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
A. Tujuan Penelitian	10
B. Manfaat Penelitian	10
BAB IV. METODE PENELITIAN	12
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	15
BAB VI. KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21
- Draft Artikel Ilmiah	
- Bukti status <i>submission</i> atau <i>reprint</i> Artikel Ilmiah	
- Bukti Keikutsertaan Seminar Nasional (Prosiding / Sertifikat)	
- Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%	
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar memerlukan sebuah metode yang selalu dinamis, baik dalam kondisi normal maupun kondisi tidak normal. Melalui metode yang dinamis tentu akan menjawab tantangan dan atmosfer belajar mengajar. Pada era teknologi yang berkembang sangat pesat diperlukan sebuah kemauan atau *effort* yang kuat. Memang banyak faktor yang perlu dipersiapkan selain sarana maupun prasarana. Hal yang lebih penting adalah si pendidik (Senechal, 2010). Dalam hal ini pendidik mau tidak mau untuk meningkatkan dan selalu memahami kondisi lingkungan sivitas akademik, masyarakat, maupun global. Memang tidak mudah untuk merubah *mindset* seorang pendidik. Hal ini yang dimaksudkan bahwa seorang pengajar sangat membutuhkan sebuah niat besar untuk berkembang dalam pengembangan metode belajar mengajar.

Model standar minimal pada sebuah proses pembelajaran praktik Rekorder merupakan hal yang penting dalam mencapai hasil dari pendidikan keterampilan dalam bermain alat musik untuk anak didik kelas 3 dan 4. Proses pembelajaran akan selalu terbarukan sesuai dengan perkembangan jaman sangat dibutuhkan. Berbagai usaha dalam mengembangkan model pembelajaran pun saat ini berkembang sangat pesat. Melalui sebuah pembaharuan model pembelajaran tentu akan memberikan dinamika dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu mengkaji model dan membentuk sebuah standar minimal dalam pembelajaran praktik merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dijelajahi dan ditelusuri.

Model standar minimal pembelajaran merupakan suatu bagian pendekatan dalam proses belajar mengajar. Standar minimal pembelajaran yang akan terbentuk menjadi

sebuah pedoman dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu model standar minimal pembelajaran dapat berupa perencanaan atau pola yang digunakan untuk mendesain bentuk pembelajaran dalam sebuah tatap muka di kelas serta menentukan materi atau perangkat pembelajaran yang dapat berupa buku-buku, media film, program-program komputer dan kurikulum.

Dalam bentuk model standar minimal pembelajaran praktik Rekorder tentu memiliki sebuah standarisasi. Standarisasi sangat dibutuhkan karena dengan adanya sebuah standar maka guru atau seorang pengajar mendapat acuan untuk proses pembelajaran. Pada saat ini sebuah standarisasi dalam proses pembelajaran belum banyak dibuat. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun pengajar biasanya diserahkan otorisasi dari pengajar itu sendiri. Memang dalam proses pembelajaran memiliki banyak perangkat dan ketentuan yang diatur secara umum. Hal ini yang menarik dari rencana penelitian yang akan dilakukan. Melihat dari survei oleh penelitian pada saat proses pelatihan guru-guru sekolah dasar unggulan dalam proses pembelajaran praktik Rekorder pada tahun 2019 dan 2020 menemukan banyak berbagai kendala.

Faktor dalam proses pembelajaran praktik rekorder dan pianika menjadi fenomena dalam proses pembelajaran yang sampai saat ini untuk sekolah tingkat dasar kelas 3 dan 4. Cara bermain alat musik Rekorder mejadi ketrampilan berkesenian bagi siswa dengan biaya yang murah. Akan tetapi dalam proses pembelajaran praktik Rekorder guru-guru tidak memiliki standar minimal yang sama. Dengan tidak adanya kesamaan persepsi metode maupun model pembelajaran yang berbeda-beda maka hasil pembelajaran praktik Rekorder tidak baik.

Bentuk-bentuk model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan pengajar

seperti: presentasi, pengajaran langsung (direct instruction), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah (problem base instruction), dan diskusi kelas (Victoria, 2013). Adapun menurut (Karli & Yuliariatiningsih, 2002) bahwa model pembelajaran dapat diterapkan dalam beberapa model, antara lain: model pembelajaran kontekstual (CTL), model pembelajaran berdasarkan masalah, model pembelajaran konstruktivisme, model dengan pendekatan lingkungan, model pengajaran langsung, model pembelajarn terpadu, dan model pembelajaran interaktif.

Proses pembelajaran dalam belajar mengajar musik dapat dilakukan dengan model pembelajaran di atas. Seperti halnya model pembelajaran yang diutarakan oleh Ardent model pembelajaran dalam praktik musik yang sering dilakukan. Selain model presentasi yaitu dengan model yang lain, tetapi lebih sering ke model presentasi. Hal ini yang menggugah peneliti untuk mencoba penggabungan berbagai model pembelajaran yang telah ada dengan memanfaatkan teknologi progam computer interaktif. Dalam penelitian yang dilakukan mengambil sebuah studi kasus dalam proses pembelajaran praktik.

Konstruksi sebuah pembepelajaran praktik musik yang menarik dan teknologi saat ini sangat memberikan dampak pada proses pendidikan. Berbagai bentuk program komputer dibuat dan sudah digunakan dalam proses pendidikan. Teknologi komputer merupakan sebuah media elektronik digital yang sudah berkembang pesat dan memiliki kemampuan kecerdasan buatan. Sehingga efektif teknologi komputer yang memniliki teknologi digital dan kecerdasan buatan akan memberikan dampak pada proses pembelajaran. Melalui teknologi kecerdasan tersebut maka proses pembelajaran dapat interaktif.

Interaktif dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang pertama bermakna bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif; dan bila digunakan dalam dunia komputer memiliki makna berkaitan dengan dialog antara komputer dan terminal atau antara komputer dan komputer. Sehingga bila menggunakan kata interaktif dalam model pembelajaran, maka bermakna bahwa bentuk proses pembekalaraan untuk mata kuliah Rekorderdijalankan secara aktif dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan program komputer. Literature untuk pembelajaran secara tekstual sudah banyak dibuat dan digunakan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tentu akan lebih menarik dan memunculkan sebuah atensi dalam sebuah pembelajaran sangat penting. Hal ini untuk mendukung dari tujuan sebuah model standar minimal pembelajaran Rekorder.

Penelitian yang berjudul Standar Minimal: Model Pembelajaran Praktik Recorder Pada Guru Sekolah Dasar Kelas 3 sudah sangat dipandang perlu dan sangat mendesak. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan simpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang disusun. Adapun diagram peta jalan (*roadmap*) skema penelitian sebagai berikut.



b. Gambar 1. *Roadmap* Skema Penelitian Standar Minimal: Model Pembelajaran Praktik Recorder Pada Guru Sekolah Dasar Kelas 3

B. Rumusan Masalah

Bentuk model pembelajaran khususnya Rekorder saat ini yang berjalan di berbagai sekolah dasar di Yogyakarta juga masih belum menggunakan standar minimal proses pembelajaran praktik Rekorder. Rata-rata guru mengajar praktik Rekorder banyak mengacu model pembelajaran teori secara umum, yaitu dalam bentuk ceramah dan sedikit praktik. Model pembelajaran ceramah memberikan arah informasi pengetahuan secara satu arah. Oleh karena itu melalui penelitian ini mencoba untuk memberikan model standar minimal pembelajaran praktik Rekorder yang lama menjadi model pembelajaran praktik yang interaktif, khususnya pada pelajaran musik dalam praktik Rekorder. Berkaitan dengan proses pembelajaran Rekorder di sekolah dasar kelas 3 di Yogyakarta menjadi menarik bagi peneliti untuk menelusuri melalui penelitian yang bertujuan mendapatkan konsep model standar minimal pembelajaran praktik musik Rekorder yang interaktif sesuai dengan perkembangan teknologi. Setelah melihat latarbelakang maka dalam penelitian ini akan mengungkap dalam bentuk rumusan masalah yaitu: Bagaimana model standar minimal pembelajaran Rekorder? dan bagaimana penerapan model standar minimal pembelajaran Rekorder?